



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)**

**Pricillia Cindy<sup>1</sup>  
Sugi Suhartono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia  
e-mail: [pricilliacindy18@gmail.com](mailto:pricilliacindy18@gmail.com) / telp: +62 85781840895

<sup>2</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

**ABSTRAK**

Opini *going concern* merupakan asumsi yang diberikan oleh auditor apabila perusahaan dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kegiatan operasional perusahaan akan terganggu ketika perusahaan mengalami permasalahan keuangan dan berdampak pada tingginya resiko perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang dimoderasi dengan opini audit tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode penentuan sample dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sample sebanyak 17 perusahaan selama 3 tahun sehingga diperoleh data observasi sebanyak 51. Penelitian yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, uji *Overall model fit*, Uji koefisien determinasi, Uji Kelayakan Model Regresi, Matriks Klasifikasi, dan uji Model Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak mempengaruhi penerimaan opini *going concern*. Sedangkan likuiditas berpengaruh negative terhadap opini *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya tidak mampu memoderasi ketiga variabel terhadap opini *going concern*.

**ABSTRACT**

*The going concern is an assumption given by the auditor if the company is deemed incapable of maintaining its survival. The operational activities of the company will be disrupted when the company faces financial problems and impacts on the high risk the company can not maintain its survival. The purpose of this study is to determine whether profitability, leverage, liquidity affect the acceptance of going concern audit opinion moderated with the previous year's audit opinion. This study uses secondary data that is the financial statements of manufacturing companies that have been audited and listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. The method of determining the sample in this study is purposive sampling, with the number of samples of 17 companies for 3 years so that the observation data obtained as many as 51. Research conducted include descriptive analysis, fit model fit test, Coefficient of determination test, Feasibility Test Regression Model, Classification Matrix, and Model Regression Logistics test. The results showed that profitability and leverage did not affect the acceptance of going concern opinion. While liquidity has a negative effect on going concern opinion. The previous year's audit opinion was not able to moderate all three variables on going concern opinion.*

Hak Cipta Dilindungi

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PENDAHULUAN

Dalam setiap perusahaan tentu memiliki laporan keuangan yang digunakan tidak hanya oleh pihak internal perusahaan, namun juga dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan. Dalam menyediakan informasi yang berkualitas tinggi, terdapat pihak independen yaitu auditor untuk bertindak menilai kewajaran dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan. Auditor harus profesional dan sesuai dengan ketentuan audit menurut prinsip audit yang berlaku. Auditor juga harus bertanggung jawab penuh untuk menilai apakah terdapat kesangsian dalam kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

*Going concern* adalah kelangsungan hidup sebuah badan usaha atau perusahaan yang juga merupakan asumsi di dalam pelaporan keuangan badan usaha atau perusahaan. Kegiatan operasional dalam perusahaan akan terganggu ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan. Jika mengalami permasalahan keuangan, maka hal itu berdampak pada tingginya resiko perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat mempengaruhi opini audit yang diberikan oleh auditor.

Laporan audit yang dimodifikasi dengan opini *going concern* menunjukkan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan yang tidak dapat bertahan. Apabila auditor meragukan perusahaan dapat melanjutkan usahanya, maka auditor akan menerbitkan opini audit *going concern* yang dicantumkan dalam paragraf penjas.

Menurut Kasmir (2012:196), *rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Apabila rasio profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga auditor tidak memberikan opini going concern* (Bhunia, 2012). Sedangkan, apabila perusahaan mendapatkan rasio profitabilitas negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan langsung mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Selain profitabilitas, ada juga *leverage* yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menganalisis resiko perusahaan. Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan (Benny dan Dwirandra, 2016).

Selain itu, likuiditas pun juga dapat dijadikan factor pertimbangan dalam menentukan opini bagi auditor. Menurut **Fred Weston dalam buku Kasmir (2012:129)**, mengatakan bahwa rasio likuiditas *merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek*. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Lie, 2016). Semakin rendah nilai *current ratio* membuktikan semakin kecil kemampuan entitas dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dalam penelitian ini ada beberapa teori yang digunakan diantaranya adalah teori agensi dan teori sinyal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal. Sedangkan menurut Jogiyanto (2010) teori sinyal menjelaskan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi memberikan keterangan, catatan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan.

## HIPOTESIS PENELITIAN

- H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*
- H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*
- H3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*
- H4: Opini Audit tahun sebelumnya memperkuat Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*
- H5: Opini Audit tahun sebelumnya memperkuat Pengaruh *Leverage* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*
- H6: Opini Audit tahun sebelumnya memperkuat Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

## METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Kriteria pemilihan sampel antara lain tidak mengalami delisting selama tahun penelitian, data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap, dan perusahaan memiliki laba negative minimal 2 tahun.

### Variabel Dependen

#### Opini Audit *going concern*

Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan oleh auditor tentang keraguan kelangsungan hidup perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit yang termasuk dalam opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini yang tidak termasuk *going concern* (*non going concern*, opini wajar tanpa pengecualian) diberi kode 0.

### Variabel Independen

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia (Lie,2016). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pengelolaan aktiva dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Benny dan Dwirandra, 2016). ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$



### Leverage

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Fahmi, 2014:59). Dalam penelitian ini, leverage diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio*. Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang utangnya dengan total aset yang dimilikinya (Kasmir, 2014:156). *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

### Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:135) dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya ini memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki permasalahan keuangan yang menyebabkan auditor meragukan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut (Suksesi dan Lastanti, 2016). Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

### Variabel Moderasi

#### Opini Audit tahun sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum penelitian. Pemberian opini audit *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi di tahun sebelumnya. Variabel ini menggunakan variabel dummy, 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini *going concern* dan 0 jika opini bukan *going concern*.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, uji *Overall model fit*, Uji koefisien determinasi, Uji Kelayakan Model Regresi, Matriks Klasifikasi, dan uji Model Regresi Logistik. Penguji juga melakukan uji kesamaan koefisien untuk penggabungan data.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Kesamaan Koefisien**

Variabel	Sig.
(constant)	.104
ROA	.159
DAR	.466
CAR	.078
OTS	.002
DT1	.152
DT2	.205
ROA_DT1	.203
DAR_DT1	.094
CAR_DT1	.492
OTS_DT1	.187
ROA_DT2	.051
DAR_DT2	.462
CAR_DT2	.164
OTS_DT2	.754

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dummy yang berinteraksi dengan variabel bebas memiliki nilai sig. lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat dipool atau digabung dalam pengujian.

**Tabel 2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
GC	0	1	0.22	0.41
ROA	-13.57	10.95	-1.78	4.61
DAR	12.08	129.21	61.14	23.08
CAR	10.00	524.00	139.86	89.27
OTS	0	1	0.24	0.43

Analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan nilai minimum 0 (tidak menerima opini *going concern*) dan nilai maksimum 1 (menerima opini *going concern*), rata-rata (mean) sebesar 0.22 dan nilai std. Deviasi sebesar 0.41. ROA terendah yaitu sebesar -13.57% dan rasio ROA terbesar senilai 10.95%, standar deviasi sebesar 4.61% dan nilai Mean (rata-rata) sebesar -1.78%. DAR terendah yaitu 12.08% dan nilai DAR tertinggi yaitu 129.21%, Nilai mean sebesar 61.14% dan standar deviasi sebesar 23.08%. CAR terendah yaitu 10.00 dan nilai CAR tertinggi yaitu 524.00, Nilai Mean yaitu 139.86 dan standar deviasi 89.27. Opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai terendah yaitu 0 (tidak menerima opini *going concern*) dan nilai tertinggi yaitu 1 (menerima opini *going concern*), nilai mean yaitu 0.24 dan nilai standar deviasi yaitu 0.244.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 3**  
**Uji Overall Model Fit awal**

Iteration		-2 Log likelihood
Step 0	1	53.392
	2	53.182
	3	53.182
	4	53.182

**Tabel 4**  
**Uji Overall Model Fit Akhir**

Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	36.384
	2	30.690
	3	26.569
	4	25.420
	5	25.331
	6	25.330
	7	25.330

Menurut Ghozali (2016: 328), langkah pertama adalah menilai overall model fit terhadap data. Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Penurunan Likelihood (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Tabel 3 menunjukkan nilai -2LL awal sebesar 53.182. pada Tabel 4 menunjukkan nilai -2LL akhir mengalami penurunan, nilainya menjadi 25.330, disimpulkan bahwa model regresi yang baik atau model regresi yang di hipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Step	Nagelkerke's R Square
1	.650

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0.650 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas) adalah sebesar 65.0%, sedangkan sisanya sebesar 35.0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.



**Tabel 6**  
**Hasil Uji Model Regresi**

Step	Sig.
1	.270

Menurut Ghozali (2016 : 329), *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Pengujian ini menunjukkan nilai Chisquare sebesar 9.935 dengan nilai signifikansi sebesar 0.270. Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 7**  
**Matriks Kalsifikasi**

		Observed	Predicted		
			GC		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	GC	0	38	2	95.0
		1	3	8	72.7
Overall Percentage					90.2

Matriks klarifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. nilai prediksi perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* dalam 3 tahun penelitian adalah 41 perusahaan dan prediksi perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 10 perusahaan. Sedangkan nilai observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 40 perusahaan dan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 11 perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah 95.0% yang berarti dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 38 perusahaan (95.0%) dari 40 perusahaan yang diprediksi tidak menerima opini audit *going concern*. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 72.7% yang berarti model regresi yang digunakan ada sebanyak 8 perusahaan (72.7%) dari 11 perusahaan yang diprediksi menerima opini audit *going concern*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 90.2%.

© Hak cipta milik PPS (Pusat Penelitian dan Pengembangan) Statistik, Survei, dan Sistem Informasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 8**  
**Hasil uji Regresi Logistik**

		B	Sig.
Step 1a	ROA	-.034	.831
	DAR	-.019	.640
	CAR	-.051	.015
	ROA_OTS	.379	.263
	DAR_OTS	.050	.306
	CAR_OTS	.021	.279
	Constant	3.768	.258

Pada Tabel 8 menunjukkan Profitabilitas dengan ROA tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar -0.034 dan nilai signifikansi sebesar 0.831 lebih besar dari 0.05. *Leverage* dengan DAR tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar -0.019 dan nilai signifikansi sebesar 0.640 lebih besar dari 0.05. likuiditas dengan CAR berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar -0.051 dan nilai signifikansi sebesar 0.015. Seluruh variabel Moderasi tidak memoderasi Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Dari penelitian ini didapatkan model regresi sebagai berikut:

$$Ln_{1-OC}^{OGC} = 3.768 - 0.034 ROA - 0.019 DAR - 0.051 CAR + 0.379 ROA\_OTS + 0.050 DAR\_OTS + 0.021 CAR\_OTS + e$$

## PEMBAHASAN

### **Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8, dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki tingkat signifikansi  $0.831 > 0.05$  dan nilai  $\beta$  sebesar -0.034, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Aryantika dan Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara negatif. Hal tersebut dapat terjadi jika peningkatan profitabilitas tidak sejalan dengan adanya penurunan tingkat hutang. Ataupun karena meskipun ROA yg dihasilkan tinggi, namun tidak disertai penambahan aset sehingga menyebabkan timbulnya sinyal negatif bagi pihak auditor berupa keraguan terhadap kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Karena adanya faktor lain yang dapat digunakan oleh auditor untuk mengambil keputusan penerbitan opini, menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh dalam penerimaan opini audit *going concern* perusahaan.

### ***Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8, dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.640 > 0.05$  dan nilai  $\beta$  sebesar -0.019, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penerimaan opini audit *going concern*. terdapat kemungkinan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan secara negatif karena perusahaan menggunakan *leverage* sebagai modal untuk melakukan pengembangan pada perusahaan dan bukan untuk membiayai operasional perusahaan.

Faktor lain dapat juga di karenakan kemungkinan perusahaan memiliki hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendeknya yang menyebabkan resio kesulitan keuangan menjadi semakin kecil sehingga auditor tidak bisa menggunakan rasio *leverage* sebagai faktor pertimbangan untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

#### **Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8, dapat dilihat bahwa likuiditas yang diprosikan dengan CAR memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.015 < 0.05$  dan nilai  $\beta$  sebesar  $-0,051$  yang dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2012) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memperkecil resiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan serta memperkecil keraguan auditor independen atas kelangsungan hidup perusahaan.

#### **Opini audit tahun sebelumnya memperkuat profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8, dapat dilihat bahwa ROA\_OTS memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.263 > 0.05$  dan nilai  $\beta$  sebesar  $0.379$  sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memperkuat profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* tidak dapat diterima. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Ibrahim (2014) yang menyatakan bahwa apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka besar kemungkinan auditor akan menerbitkan opini *going concern* pada tahun berjalan. Namun berdasarkan hasil penelitian ini sebaliknya, auditor menerbitkan opini audit *going concern* tidak hanya berpatokan pada profitabilitas perusahaan dan kurang memperhatikan opini audit tahun sebelumnya.

#### **Opini audit tahun sebelumnya memperkuat *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa DAR\_OTS memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.306 > 0.05$  dan nilai  $\beta$  sebesar  $0.050$ . Sehingga hal ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak memperkuat *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Kartika (2012) bahwa dalam mempertimbangkan opini audit memperhatikan opini audit yang telah didapat perusahaan pada tahun sebelumnya

#### **Opini audit tahun sebelumnya memperkuat likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* (H6)**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa CAR\_OTS memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.279 > 0.05$  dan nilai  $\beta$  sebesar  $0.021$  sehingga opini audit tahun sebelumnya tidak mampu memperkuat likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian Benny dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dwirandra (2016) bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas tpada opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor tidak berpatokan pada opini tahun sebelumnya untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah Likuiditas. Sedangkan Profitabilitas, *Leverage*, dan opini audit tahun sebelumnya tidak terbukti mampu untuk mempengaruhi dan memoderasi penerimaan opini audit *going concern*.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, menggunakan vatiabel-variabel independen dan moderasi yang lebih tepat, dan lebih detail dalam pemilihan kriteria opini audit *going concern*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance* (terjemahan). Edisi kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- Aryantika, Ni Putu Putri dan Ni Ketut Rasmini. (2015). *Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion dan Kompetensi Auditor Pada Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556
- Benny, I Made Priyana dan A.A.N.B. Dwirandra. (2016). *Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2. ISSN: 2302-8556.
- Bhunia, Amalendu Mr Amit Das, 2012. *Affiliation between Working Capital Management and Profitability*. Institute of Interdisciplinary Business Research 957 January 2012 Vol 3, No 9.
- Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. 2014. *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang; Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance, 13th edition*. Global edition: Perason Education Limited
- Handayani, Ni Wayan Surya dan I Ketut Budhiarta. (2015). *Pengaruh Size, Profitabilitas, Loan To Deposit Ratio, dan Kecukupan Modal Terhadap Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3, hal 771-787.
- Hutajulu, Bernandus., Restu Agusti., & Alfiati Silfi. 2014. *Pengaruh opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan dan auditor client tenure terhadap opini audit going concern dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (Studi empiris pada Perusahaan Automotive and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jom FEKON vol. 1, No. 2.
- Ibrahim, Safira Pramesti dan Raharja. 2014. *Pengaruh audit lag, rasio leverage, rasio arus kas, opini audit tahunsebelumnya dan financial distress terhadap penerimaan opini going concern (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012)*. E-Jurnal akuntansi Universitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Diponegoro Volume 3, Nomor 3, tahun 2014, halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3809.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*, Jakarta, 2014.

Institut Akuntan publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFE-UGM

Kaplan, S. E., & Williams, D. D. (2013). *Do going concern audit reports protect auditors from litigation? a simultaneous equations approach*. The accounting review, 88(1), 199–232.

Kartika, Andi. 2012. *Pengaruh kondisi keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan manufaktur di BEI*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Hal: 25-40, ISSN: 1979-4878.

Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley.

Kristiana, Ira. (2012). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)*. *Berkala Ilmiah Makasiswa Akuntansi*, vol. 1, No. 1.

Lie, Christian., Rr. Puruwita Wardani., & Toto Warsoko Pikir. (2016). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit going concern (studi empiris perusahaan manufaktur BEI)*. *E-Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No 2 (2016): 84-105

L, M. Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Martani,Dwi., dkk , *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, 2016, Salemba Empat, Jakarta

Neil, Marshall A. Geiger, Clive S. Lennox, K. Raghunandan, and Marleen Willekens (2013) *Audit Reporting for Going-Concern Uncertainty: A Research Synthesis*. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*: 2013, Vol. 32, No. Supplement 1, pp. 353-384.

O'Reilly, Dennis M. 2010. *Do investors perceive the going-concern opinion as useful for pricing stocks?* *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 1, pp. 4- 16.

Rakatenda, Gusti Ngurah dan I Wayan Putra. (2016). *Opini audit going concern dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. *E-Jurnal Akuntansi universitas Udayana* Vol.16.2. ISSN: 1347-1375

Riverno, Dhani Yudhi. 2015. *Pengaruh opini audit tahun sebelumnya, opinion shopping, kesulitan keuangan, auditor client tenure, kualitas audit terhadap opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (going concern) pada perusahaan property & real estate di bursa efek indonesia*. *Jom FEKON* Vol. 2 No. 1.

Hak Cipta Milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

tanpa izin IBIKKG.



- Saifudin, Aris dan Rina Trisnawati. 2015. *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. ISSN: 2460-0784
- Sukses, Ghea Windy dan Hexana Sri Lastanti. 2016. *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern*. Seminar Nasional cendekiawan, ISSN(E): 2540-7589
- Sussanto, Herry dan Nur Mettani Aquariza. 2013. *Analisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya, kualitas auditor, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Proceeding PESAT vol. 5, ISSN: 1858-2559
- Watts, R. L., and Zimmerman, J. L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.
- Wulandari, Soliyah. 2014. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern*. E-Jurnal Akuntansi universitas Udayana 6.3. ISSN: 531-558
- Yaqin Muhammad Ainun dan Maria M. Ratna Sari. 2015. *Pengaruh faktor keuangan dan non keuangan pada opini audit going concern*. E-Jurnal Universitas Udayana 11.2. ISSN: 500-514
- Yunida, Riswan dan M. Wahyu Wardhana. 2013. *Pengaruh Kualitas Aduit, Kondisi keuangan Perusahaan, Opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini going concern*. Jurnal INTEKNA, Tahun XIII, No. 1, 54-61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Hak milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.